

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI WANITA USIA SUBUR DALAM PEMERIKSAAN IVA

Ulyana Kalwira¹, Dyah Retnoningrum²

^{1,2}Kebidanan, Institut Citra Internasional

¹ulyanakalwira2510@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di dunia dan di Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan langkah efektif untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Namun, tingkat partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh WUS di Desa Air Putih sebanyak 700 orang, dengan sampel 97 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, dukungan suami, dan akses informasi, sedangkan variabel dependen adalah partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$), dukungan suami ($p = 0,003$), dan akses informasi ($p = 0,001$) dengan tingkat partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, dukungan suami, dan akses informasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan rutin dan media informasi yang mudah diakses, serta keterlibatan aktif keluarga, khususnya suami, dalam mendukung pemeriksaan IVA.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Akses Informasi, Partisipasi, IVA

Article history

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagirism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women worldwide and in Indonesia. Early detection through the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test is an effective step to reduce the incidence and mortality of cervical cancer. However, the participation rate of women of reproductive age (WRA) in VIA examinations remains low. This study aimed to determine the factors influencing the participation level of WRA in VIA examinations in Air Putih Village, working area of Mentok Public Health Center in 2025. This research used a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of 700 WRA in Air Putih Village, with a total sample of 97 respondents selected using simple random sampling. The independent variables included knowledge, husband's support, and access to information, while the dependent variable was the participation of WRA in VIA examinations. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between knowledge ($p = 0.000$), husband's support ($p = 0.003$), and access to information ($p = 0.001$) with the participation level of WRA in VIA examinations. These findings indicate that the better the knowledge, husband's support, and access to information, the higher the participation of WRA in VIA examinations.

Keywords: Knowledge, Husband's Support, Information Access, Participation, VIA

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah jenis kanker yang menyerang leher rahim atau serviks, yaitu bagian bawah rahim yang terhubung ke vagina (Anisa, 2024). Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 604.000 kasus baru dengan lebih dari 342.000 kematian. Pada tahun 2021, jumlah kasus global meningkat menjadi sekitar 670.000. Sementara itu, pada tahun 2022 dilaporkan sekitar 662.301 kasus baru kanker serviks dengan angka kematian mencapai 348.874 jiwa (Globocan, 2023).

Di Indonesia, kanker serviks merupakan penyebab kematian utama akibat kanker pada perempuan. Pada tahun 2020, Indonesia mencatat sekitar 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian akibat kanker serviks. Jumlah ini mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021. Sementara pada tahun 2022, Indonesia mencatat 36.964 kasus baru dengan angka kematian mencapai 20.708 jiwa. Indonesia bahkan tercatat sebagai negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India. Hal ini menunjukkan bahwa upaya skrining dan deteksi dini masih perlu diperkuat (Kemenkes RI, 2023).

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, angka kasus kanker serviks juga menunjukkan tren yang memprihatinkan. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Daerah, jumlah kasus kanker serviks pada tahun 2022 tercatat sebanyak 142 kasus. Angka ini meningkat menjadi 155 kasus pada tahun 2023. Pada tahun 2024, hingga pertengahan tahun saja, telah tercatat 98 kasus baru, yang menunjukkan potensi peningkatan lebih lanjut hingga akhir tahun. Hal ini mencerminkan pentingnya peningkatan upaya deteksi dini dan edukasi masyarakat terhadap

bahaya kanker serviks di wilayah ini (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024). Faktor risiko kanker serviks antara lain sering berganti-ganti pasangan seksual, wanita multipara, wanita yang menggunakan kontrasepsi oral kombinasi (COC) dalam jangka waktu lama (lebih dari 5 tahun), riwayat keluarga dengan kanker serviks, dan perokok (aktif atau pasif) (Arif & Tarigan, 2024).

Pada tahap awal, penderita biasanya tidak merasakan tanda atau gejala apapun, namun beberapa penderita mungkin mengalami keputihan yang encer dan berdarah. Pemeriksaan kanker serviks dapat dilaksanakan dengan memeriksa DNA HPV, pap-smear, kolposkopi, serta biopsi servikal (Silaban, 2021). Salah satu upaya yang telah dilakukan ke masyarakat melalui program Puskesmas adalah skrining dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Arif & Tarigan, 2024). IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah metode skrining sederhana dan murah untuk mendeteksi lesi pra-kanker pada serviks dengan cara mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% ke leher rahim dan mengamati adanya perubahan warna putih (acetowhite).

Metode ini direkomendasikan oleh WHO untuk digunakan di negara-negara berkembang karena tidak memerlukan laboratorium dan hasilnya bisa langsung terlihat dalam waktu singkat (Panjaitan et al, 2024). Data partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok mengalami penurunan partisipasi dalam rentang tiga tahun terakhir. Data pada tahun 2022 menunjukkan jumlah pemeriksaan IVA sebanyak 211 pemeriksaan. Data tahun 2023 terdapat sebanyak 200 pemeriksaan. Data tahun 2024 terdapat sebanyak 71 pemeriksaan. Jumlah PUS di desa Air Putih sebanyak 526 (Rekam Medis Puskesmas Mentok, 2024). Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara singkat kepada lima Wanita Usia Subur (WUS) di desa air putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok. Tiga dari lima WUS (60%) menyatakan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Tiga dari Lima WUS tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks, tidak mendapatkan dukungan dari suami, serta kurang terpapar informasi tentang kanker serviks oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh WUS di Desa Air Putih sebanyak 700 orang, dengan sampel 97 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, dukungan suami, dan akses informasi, sedangkan variabel dependen adalah partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Partisipasi IVA				Total		p-value	POR (CI 95%)
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	41	82	9	18	50	100	0,003	4,366(1,7; 9-10,962)
Baik	24	51,1	23	48,9	47	100		
Total	65	67	32	33	97	100		

Sumber: Menggunakan SPSS V.27

Berdasarkan tabel 1 di atas Hasil Analisa Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA di Desa Air Putih di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025, bahwa WUS yang tidak ikut pemeriksaan IVA yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 41 orang (82%), lebih banyak dibandingkan dengan WUS yang pengetahuannya baik. Sedangkan WUS yang ikut pemeriksaan IVA yang memiliki pengetahuan baik berjumlah sebanyak 23 orang (48,9%). Hasil analisis data menggunakan uji chi-Square didapatkan nilai p-value ($0,003 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil $POR = 4,366$ (95% CI= 1,739-10,962) yang berarti bahwa WUS dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan sebesar 4,366 kali tidak ikut berpartisipasi pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang pengetahuannya baik.

2. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA

Tabel 2. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA

Dukungan Suami	Partisipasi IVA				Total		<i>p-value</i>	POR (CI 95%)
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Mendukung	45	77,6	13	22,4	58	100	0,013	3,288(1,3-7,931)
Mendukung	20	51,3	19	48,7	39	100		
Total	65	67	32	33	97	100		

Sumber: Menggunakan SPSS V.27

Berdasarkan tabel 2 di atas Hasil Analisa Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025, bahwa WUS yang tidak ikut pemeriksaan IVA yang kurang mendapatkan dukungan suami berjumlah 45 orang (77,6%), lebih banyak dibandingkan dengan WUS yang mendapat dukungan suami. Sedangkan WUS yang ikut pemeriksaan IVA yang didukung suami berjumlah sebanyak 19 orang (48,7%). Hasil analisis data menggunakan uji chi-Square didapatkan nilai p-value ($0,013 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil $POR = 3,288$ (95% CI= 1,363-7,931) yang berarti bahwa WUS yang kurang mendapatkan dukungan suami memiliki kecenderungan sebesar 3,288 kali tidak ikut berpartisipasi pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang mendapatkan dukungan suami.

3. Hubungan antara Akses Informasi dengan Tingkat Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA

Tabel 3. Hubungan antara Akses Informasi dengan Tingkat Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA

Akses Informasi	Partisipasi IVA				Total		<i>p-value</i>	POR (CI 95%)
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	44	74,6	15	25,4	59	100	0,039	2,375(0,9-7,5,653)
Baik	21	55,3	17	44,7	38	100		
Total	65	67	32	33	97	100		

Sumber: Menggunakan SPSS V.27

Berdasarkan tabel 3 di atas Hasil Analisa Hubungan antara akses informasi dengan tingkat partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025 diperoleh bahwa WUS yang tidak ikut pemeriksaan IVA yang akses informasinya kurang baik berjumlah 44 orang (74,6%), lebih banyak dibandingkan dengan WUS yang akses informasinya baik. Sedangkan WUS yang ikut pemeriksaan IVA yang akses informasinya baik berjumlah sebanyak 17 orang (44,7%). Hasil analisis data menggunakan uji chi-Square didapatkan nilai p-value ($0,039 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan antara akses informasi dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil $POR = 2,375$ (95% CI= 0,997-5,653) yang berarti bahwa WUS yang akses informasinya kurang baik memiliki kecenderungan sebesar 2,375 kali tidak ikut berpartisipasi pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang akses informasinya baik.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan manfaat deteksi dini akan mendorong wanita usia subur (WUS) untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan.

Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan rasa takut, malu, atau anggapan bahwa pemeriksaan tersebut tidak penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS yang tidak ikut pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 41 orang (82%), sedangkan WUS yang ikut pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (48,9%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh p-value = 0,003 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA.

Hasil analisis lanjutan menunjukkan $POR = 4,366$ (95% CI = 1,739-10,962), artinya WUS dengan pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan 4,366 kali lebih besar untuk tidak berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang pengetahuannya baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2022) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Karanganyar, di mana responden dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 3,5 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan yang berpengetahuan kurang.

Selanjutnya, hasil penelitian Lestari (2021) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks; wanita dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memahami manfaat pemeriksaan IVA, sehingga tingkat partisipasinya rendah. Penelitian Dewi (2020) menambahkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan meningkatkan kesadaran serta motivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, terutama bila didukung oleh penyuluhan kesehatan yang aktif dari tenaga kesehatan. Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur sangat memengaruhi perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan memberikan dasar bagi individu untuk menilai pentingnya deteksi dini terhadap kanker serviks dan mengurangi rasa takut atau malu terhadap pemeriksaan tersebut. WUS dengan pengetahuan baik akan lebih memahami manfaat pemeriksaan dan risiko jika tidak dilakukan, sehingga lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Sementara itu, WUS dengan pengetahuan kurang baik cenderung memiliki persepsi negatif atau kurang

percaya diri terhadap prosedur pemeriksaan. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan secara rutin dan pendekatan interpersonal oleh tenaga kesehatan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA.

2. Hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025

Menurut teori Green dalam model PRECEDE-PROCEED (Notoatmodjo, 2018), faktor penguat (reinforcing factors) seperti dukungan dari pasangan atau keluarga berperan besar dalam mendorong seseorang melakukan tindakan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS yang tidak ikut pemeriksaan IVA sebagian besar kurang mendapatkan dukungan suami sebanyak 45 orang (77,6%), sedangkan WUS yang ikut pemeriksaan IVA sebagian besar mendapatkan dukungan suami sebanyak 19 orang (48,7%).

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,013 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Analisis lanjutan menunjukkan nilai POR = 3,288 (95% CI = 1,363-7,931), yang berarti bahwa WUS yang kurang mendapatkan dukungan suami memiliki kecenderungan 3,288 kali lebih besar untuk tidak berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang mendapat dukungan suami.

Hasil ini menegaskan bahwa dukungan dari suami menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap keputusan istri dalam melakukan pemeriksaan IVA. Wanita yang didukung oleh suami cenderung lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Wahyuni (2021) di wilayah kerja Puskesmas Gresik, yang menemukan bahwa wanita dengan dukungan suami baik memiliki kemungkinan 3,9 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan.

Hal ini disebabkan karena dukungan emosional dan motivasi dari suami dapat mengurangi rasa takut atau malu terhadap pemeriksaan tersebut. Selain itu, penelitian Sari dan Putri (2022) juga menunjukkan hasil yang sejalan bahwa dukungan suami menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketika suami berperan aktif dalam memberikan dorongan, istri merasa lebih tenang dan yakin bahwa pemeriksaan IVA merupakan tindakan positif bagi kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta mengurangi hambatan psikologis seperti rasa malu atau takut terhadap hasil pemeriksaan. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami membuat istri merasa enggan karena adanya anggapan bahwa pemeriksaan tersebut tidak perlu atau bersifat sensitif. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa upaya peningkatan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA harus melibatkan peran suami, baik melalui penyuluhan bersama pasangan maupun kampanye kesehatan yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam mencegah kanker serviks.

3. Hubungan antara akses informasi dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025

Menurut Notoatmodjo (2018), informasi kesehatan yang mudah diakses akan memengaruhi pembentukan perilaku sehat melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Akses informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti media massa, media sosial, tenaga kesehatan, maupun kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS

yang tidak ikut pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki akses informasi kurang baik sebanyak 44 orang (74,6%), sedangkan WUS yang ikut pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki akses informasi baik sebanyak 17 orang (44,7%).

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,039 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Analisis lanjutan menunjukkan nilai $POR = 2,375$ ($95\% CI = 0,997-5,653$) yang berarti bahwa WUS dengan akses informasi kurang baik memiliki kecenderungan 2,375 kali lebih besar untuk tidak berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang akses informasinya baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh informasi berperan penting dalam meningkatkan keikutsertaan wanita usia subur dalam program deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2021) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukoharjo.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden yang memiliki akses informasi yang baik dari tenaga kesehatan dan media sosial cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pemeriksaan. Selain itu, penelitian Utami (2020) juga menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku pencegahan kanker serviks. Wanita yang sering mendapatkan informasi melalui penyuluhan atau media elektronik memiliki kemungkinan 2,7 kali lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan mereka yang jarang terpapar informasi kesehatan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lestari dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa informasi yang jelas, mudah dipahami, dan disampaikan secara berulang akan memperkuat kesadaran individu untuk melakukan tindakan pencegahan, termasuk pemeriksaan IVA secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berasumsi bahwa akses informasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Akses informasi yang luas memungkinkan wanita memperoleh pengetahuan yang cukup mengenai manfaat pemeriksaan IVA serta bahaya kanker serviks jika tidak dilakukan deteksi dini.

Sebaliknya, kurangnya akses informasi menyebabkan rendahnya kesadaran dan timbulnya kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa pemeriksaan IVA menakutkan atau hanya dilakukan bila ada gejala. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa peningkatan akses informasi, baik melalui penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan maupun pemanfaatan media digital dan sosial, dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi WUS terhadap pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di desa air putih wilayah kerja Puskesmas Mentok tahun 2025”. Ada hubungan antara faktor pengetahuan, dukungan suami, dan akses informasi dengan tingkat partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Desa Air Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025 dengan Hasil analisis data menggunakan uji chi-Square untuk tingkat pengetahuan didapatkan nilai $p\text{-value} (0,003) < \alpha (0,05)$, dukungan suami nilai $p\text{-value} (0,013) < \alpha (0,05)$, dan untuk akses informasi didapatkan nilai $p\text{-value} (0,039) < \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS terhadap keikutsertaan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amro, S. O., Al-Angari, N. S., Al-Fozan, H. F., Al-Essa, N. A., & Al-Zahrani, A. (2020). Knowledge and attitude of cervical cancer screening among female college students. *Journal of Women's Health Care*, 9(1), 1-6. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302797>.
- Almeciga, J. M., & Rodriguez, L. F. (2023). Complications in advanced cervical cancer: A review of current management. *International Journal of Gynecologic Oncology*, 19(2), 89-95.
- Anggraeni, M., Janurwasti, & Tiyas, R. (2020). Pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 55-61.
- Angriani, A., Susanti, E., & Hariani, T. (2019). Hubungan pekerjaan dengan kepatuhan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 101-107.
- Anisa, S. (2024). Kanker serviks dan upaya deteksi dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 13(1), 22-29.
- Apriany, R., & Martha, E. (2023). Hubungan kondisi kesehatan umum dengan kepatuhan pemeriksaan IVA. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(2), 78-84.
- Aprilia, R., & Purwana, D. (2019). Strategi pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 34-41.
- Arif, M., & Tarigan, A. (2024). Implementasi program skrining IVA di Puskesmas. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Primer*, 10(1), 50-57.
- Arisca, N. A., Lubis, Y., & Supriyanto, E. (2021). Hubungan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan IVA. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(1), 40-47.
- Atfa, R. A., Mustika, W., & Nurhayati, T. (2023). Hubungan usia dengan kepatuhan pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 10(1), 22-30.
- Citra, A. D., & Ismarwati, I. (2019). Peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan wanita dalam deteksi kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 145-152.
- Daiyah, R. (2021). Pemeriksaan IVA sebagai metode skrining kanker serviks. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 8(1), 58-64.
- Dewi, N. A., & Syafputri, R. (2023). Cakupan pemeriksaan IVA di fasilitas kesehatan dasar. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 98-104.
- Faiyah, S. (2022). Faktor yang memengaruhi rendahnya minat pemeriksaan IVA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 113-120.
- Fariningsih, S. (2020). Faktor penunjang pemeriksaan IVA di kalangan ibu rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 69-75.
- Februanti, D. (2019). Kanker serviks: Definisi, gejala, dan penanganan. *Jurnal Medika Wanita*, 7(1), 12-20.
- Fitri, R. (2023). Tingkat pendidikan dan kepatuhan deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(3), 87-93.
- Handayani, D., & Riyadi, A. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif dalam kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 10-17.
- Harisnal, A. (2019). Standar pemeriksaan IVA menurut WHO. *Jurnal Kesehatan Internasional*, 8(1), 36-42.
- Hendayani, N., & Hendrawati, E. (2019). IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 7(1), 19-25.
- Hidayat, A. A. (2019). Metode penelitian kebidanan dan analisis data. Surabaya: Salemba Medika.
- Hiramatsu, Y. (2019). Comprehensive cervical cancer management strategies. *Gynecologic Oncology Reports*, 15(3), 45-51.
- Kirana, R. (2022). Epidemiologi dan etiologi kanker serviks. *Jurnal Kedokteran Reproduksi*, 10(2), 75-82.

- Liang, Y., Zhang, W., & Wang, S. (2020). Clinical presentation of cervical cancer: A review. *Journal of Women's Oncology*, 6(1), 55-62.
- Manihuruk, N. (2019). Akses informasi dan perilaku deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1), 27-35.
- Nursalam. (2018). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Proses dan teknik analisis data dalam keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
- Panjaitan, M., Siahaan, J., & Simanjuntak, Y. (2024). Pemeriksaan IVA sebagai solusi deteksi dini di layanan primer. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 13(1), 15-23.
- Pratama, A. Y., & Wahyuningsih, D. (2021). Kepatuhan perempuan dalam pemeriksaan kanker serviks. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 70-78.
- Rahmawati, T., Rahayu, D., & Hardjito, S. (2023). Penggunaan pil KB dan risiko kanker serviks. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 41-49.
- Rohan, H. H. (2017). *Cervical cancer: From pathology to management*. Singapore: Asia-Pacific Publishing.
- Rohmah, M., & Hartini, N. (2021). Hubungan dukungan suami dengan partisipasi IVA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 33-41.
- Sari, R. D., & Wulandari, Y. (2020). Pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 45-53.
- Silaban, F. (2021). Pemeriksaan penunjang untuk diagnosis kanker serviks. *Jurnal Diagnostik Medis*, 6(2), 58-66.
- Simanjuntak, Y. T., Siahaan, J., & Panjaitan, M. (2021). Hubungan faktor predisposing dan enabling terhadap pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(1), 25-33.
- Spagnoletti, B. R., Kahn, L., & Rivera, A. (2019). The role of family support in women's health decisions. *Journal of Health Psychology*, 24(3), 300-312.
- Sukmawati, L. (2020). Sasaran ideal pemeriksaan IVA. *Jurnal Ginekologi dan Obstetri*, 14(1), 18-24.
- Sumarmi, S., Puspitasari, R., & Lestari, Y. (2021). Peran keluarga dalam pencegahan kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 7(1), 44-50.
- Surbakti, L., & Suryani, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 102-110.
- Suryatini, R., Nurhalimah, I., & Fadila, R. (2022). Komunikasi petugas kesehatan dalam pelayanan skrining IVA. *Jurnal Ilmu Komunikasi Kesehatan*, 10(1), 20-28.
- Syarifah, N., & Anida, N. (2019). HPV dan risiko kanker serviks. *Jurnal Biomedik Indonesia*, 8(2), 66-73.
- Tabatabaei, M., Di Napoli, C., Drummond, P., Green, C., Kennard, H., Lampard, P., ... & Costello, A. (2022). The 2022 report of the Lancet Countdown on health and climate change: health at the mercy of fossil fuels. *The Lancet*, 400(10363), 1619-1654.
- Wibowo, A. (2020). Kerangka konsep dalam penelitian kesehatan masyarakat. *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, 5(1), 23-30.
- Wulandari, S., & Viridula, D. (2023). Pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 39-46.
- Yuliani, N., & Dewi, A. P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan Semarang*, 12(1), 54-63.